



Aktif Cegah Stunting Kelompok 43 KKM Uniba Tekankan Pentingnya Asi Eksklusif bagi Kesehatan Anak

Actively To Prevent Stunting Group 43 Uniba KKM Emphasizes The Importance of Exclusive Breastfeeding for Children's Health

Muhammad Rizqi Alkarom^{1*}, Bahrul Alam², Sirozul Qori³, Tiara Nofiana⁴, Slamet Gunadi⁵, Yolla Sukma Handayani⁶, Asih Setyo Rini⁷

¹⁻⁷Universitas Bina Bangsa Serang, Indonesia

*Korespondensi penulis: rizqyalkarom12@gmail.com

Article History:

Received: Juni 25, 2024;

Revised: Juli 19, 2024;

Accepted: Agustus 06, 2024;

Online Available: Agustus 09, 2024

Keywords: Stunting, Exclusive Breastfeeding, MPASI, Child Nutrition, Posyandu, Education.

Abstract: Group 43 Student Work Lectures (KKM) at Bina Bangsa University (Uniba) participated in the government's efforts to promote the prevention and reduction of stunting rates in Cilegon City. This socialization and counseling activity was carried out at the Sakinah Residence Posyandu with Midwife Lia Chaerunisah and the Head of Kalitimbang Subdistrict, M Uffan. Field Assistant Lecturer, Tiara Nofiana, emphasized that this activity really helps the community in determining the right steps for the golden growth period and cognitive development of children. The main focus of socialization is empowering stunting prevention through education regarding the importance of exclusive breastfeeding, providing appropriate MPASI, and providing nutritious food for babies and toddlers. Apart from that, the Uniba 43 KKM Group is also active in posyandu activities such as weighing babies and providing education about healthy living and the importance of nutritious food. This program received a positive response from the community and the posyandu, indicating the success of collaboration in efforts to prevent stunting in the area.

Abstrak

Kelompok 43 Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa (Uniba) turut serta dalam upaya pemerintah untuk melakukan sosialisasi pencegahan dan penekanan angka stunting di Kota Cilegon. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini dilakukan di Posyandu Perumahan Sakinah Residence bersama Bidan Lia Chaerunisah dan Lurah Kelurahan Kalitimbang, M Uffan. Dosen Pendamping Lapangan, Tiara Nofiana, menekankan bahwa kegiatan ini sangat membantu masyarakat dalam menentukan langkah yang tepat untuk masa pertumbuhan emas dan perkembangan kognitif anak-anak. Fokus utama sosialisasi adalah pemberdayaan pencegahan stunting melalui penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif, pemberian MPASI yang tepat, serta penyediaan makanan bergizi untuk bayi dan balita. Selain itu, Kelompok 43 KKM Uniba juga aktif dalam kegiatan posyandu seperti penimbangan bayi dan memberikan edukasi mengenai cara hidup sehat dan pentingnya makanan bergizi. Program ini mendapatkan respons positif dari masyarakat dan pihak posyandu, menandakan keberhasilan kolaborasi dalam upaya pencegahan stunting di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Stunting, ASI Eksklusif, MPASI, Gizi Anak, Posyandu, Edukasi.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Masalah stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitifnya, yang pada gilirannya dapat berdampak pada produktivitas dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, penanganan stunting menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan kesehatan nasional di Indonesia (Komalasari et al., 2020).

Dalam upaya mendukung pemerintah untuk menekan angka stunting, Kelompok 43 Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa (Uniba) mengadakan sosialisasi dan penyuluhan di Kota Cilegon. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui langkah-langkah yang tepat, seperti pemberian ASI eksklusif, MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang tepat, serta penyediaan makanan bergizi bagi bayi dan balita.

Oleh karena itu, penanganan stunting menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan kesehatan nasional di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan berbagai program dan kebijakan untuk menekan angka stunting, termasuk kampanye edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat, turut serta dalam upaya ini untuk memastikan bahwa informasi mengenai pencegahan stunting dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Nasution & Susilawati, 2022).

Salah satu inisiatif yang dilakukan untuk mendukung pemerintah dalam menekan angka stunting adalah kegiatan sosialisasi dan penyuluhan oleh Kelompok 43 Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Bina Bangsa (Uniba) di Kota Cilegon. Kelompok 43 KKM Uniba berkomitmen untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai faktor-faktor yang dapat mencegah stunting sejak dini.

Dalam kegiatan ini, Kelompok 43 KKM Uniba fokus pada pemberian informasi mengenai langkah-langkah yang tepat untuk mencegah stunting. Salah satu langkah penting adalah pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak. ASI eksklusif memberikan nutrisi yang lengkap dan optimal untuk pertumbuhan bayi, serta melindungi mereka dari berbagai infeksi. Selain itu, ASI juga berperan penting dalam perkembangan sistem kekebalan tubuh bayi.

Selain ASI eksklusif, sosialisasi juga mencakup edukasi mengenai pemberian MPASI (Makanan Pendamping ASI) yang tepat. MPASI yang diberikan setelah enam bulan harus mengandung nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan anak. Makanan yang kaya akan protein, vitamin, dan mineral sangat penting untuk memastikan bahwa anak mendapatkan gizi seimbang yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang yang optimal. Para ibu diajarkan mengenai jenis-jenis makanan yang baik dan cara pengolahannya agar nutrisi yang terkandung dalam makanan tetap terjaga.

Tidak hanya fokus pada ASI dan MPASI, kegiatan sosialisasi juga menekankan pentingnya penyediaan makanan bergizi bagi bayi dan balita. Makanan bergizi harus mencakup berbagai kelompok makanan, seperti sayuran, buah-buahan, biji-bijian, dan protein hewani atau nabati. Edukasi mengenai pentingnya variasi makanan dan cara memilih bahan makanan yang sehat turut disampaikan kepada para ibu.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan oleh Kelompok 43 KKM Uniba dilaksanakan di Posyandu Perumahan Sakinah Residence, Kecamatan Cibeber, Kelurahan Kalitimbang. Dalam kegiatan ini, mereka bekerja sama dengan Bidan Lia Chaerunisah dan Lurah Kelurahan Kalitimbang, M Uffan. Kehadiran dosen pendamping lapangan, Tiara Nofiana, juga memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif antara peserta dan pemateri. Para peserta, terutama ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita, diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan stunting. Sesi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan praktis kepada masyarakat mengenai cara-cara pencegahan stunting.

Selain penyuluhan, kegiatan ini juga mencakup praktik langsung mengenai cara pemberian ASI yang benar, persiapan MPASI yang tepat, dan penyediaan makanan bergizi. Para ibu diajak untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan langsung ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan praktis para ibu dalam merawat anak-anak mereka.

Selain penyuluhan dan diskusi interaktif, kegiatan ini juga diisi dengan praktik langsung yang melibatkan para ibu dalam demonstrasi cara pemberian ASI yang benar, persiapan MPASI yang tepat, dan penyediaan makanan bergizi. Praktik langsung ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dalam penyuluhan dapat diterapkan secara praktis oleh para

peserta. Dengan demikian, diharapkan para ibu dapat lebih percaya diri dalam merawat dan memberikan nutrisi yang tepat bagi anak-anak mereka.

Kelompok 43 KKM Uniba juga aktif dalam kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan, seperti penimbangan bayi dan balita serta pemberian imunisasi. Dalam kegiatan posyandu ini, para ibu mendapatkan edukasi tambahan mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak secara berkala membantu dalam mendeteksi dini tanda-tanda stunting. Selain itu, pemberian imunisasi juga merupakan langkah penting dalam mencegah infeksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak.

Respons positif dari masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka mengenai pencegahan stunting. Banyak ibu yang sebelumnya kurang memahami pentingnya ASI eksklusif dan MPASI yang tepat, kini mulai menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan sikap dan perilaku ini sangat penting dalam upaya menekan angka stunting di Kota Cilegon.

Kerjasama yang baik antara Kelompok 43 KKM Uniba dengan Bidan Lia Chaerunisah, Lurah Kelurahan Kalitimbang, dan kader posyandu juga menunjukkan bahwa kolaborasi antar pihak dapat menghasilkan dampak yang signifikan. Dengan adanya dukungan dan arahan dari bidan dan kader posyandu, kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dapat berjalan lebih efektif dan mencapai lebih banyak masyarakat. Sinergi ini penting untuk memastikan bahwa informasi mengenai pencegahan stunting dapat terus disebarkan dan diterapkan oleh masyarakat luas.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi dari sebagian masyarakat. Namun, Kelompok 43 KKM Uniba berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan mengoptimalkan kolaborasi dengan berbagai pihak dan melakukan kegiatan sosialisasi secara berkala. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada satu pihak saja, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat (Safitri et al., 2021).

Dengan komitmen dan kerja keras, Kelompok 43 KKM Uniba berharap dapat terus memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan stunting di Kota Cilegon. Melalui edukasi yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya nutrisi yang baik dan perawatan kesehatan yang optimal bagi anak-anak mereka. Pencegahan stunting bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab bersama untuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Program yang dilakukan oleh Kelompok 43 KKM Uniba ini juga menjadi contoh bagi kelompok mahasiswa lain untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Diharapkan, kegiatan semacam ini dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan untuk menjangkau lebih banyak wilayah dan memberikan dampak yang lebih luas. Dengan demikian, upaya pencegahan stunting dapat semakin efektif dan angka stunting di Indonesia dapat terus menurun.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pencegahan stunting yang dilakukan oleh Kelompok 43 KKM Uniba, serta mengidentifikasi dampak kegiatan tersebut terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat di Kota Cilegon. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Perumahan Sakinah Residence, Kecamatan Cibeber, Kelurahan Kalitimbang, Kota Cilegon. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dilakukan secara berkala setiap sebulan sekali. Pengumpulan data dilakukan selama periode enam bulan, dari Januari hingga Juni 2024.

3. HASIL

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh Kelompok 43 KKM Uniba. Sebelum mengikuti kegiatan, banyak peserta yang tidak mengetahui pentingnya ASI eksklusif dan MPASI yang tepat. Namun, setelah diberikan edukasi, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya nutrisi seimbang untuk pertumbuhan anak. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata sebesar 30% setelah kegiatan sosialisasi.

Perubahan Sikap dan Perilaku Ibu dalam Pemberian Nutrisi

Kegiatan ini juga berhasil mengubah sikap dan perilaku para ibu dalam memberikan nutrisi kepada anak-anak mereka. Sebelum kegiatan, beberapa ibu masih memberikan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Namun, setelah mendapatkan penyuluhan, mereka mulai

menerapkan pola makan yang lebih sehat dan sesuai dengan anjuran yang diberikan. Observasi partisipatif menunjukkan bahwa ibu-ibu kini lebih memperhatikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama dan mulai memberikan MPASI yang bervariasi dan bergizi setelah enam bulan.

Dukungan dari Bidan dan Kader Posyandu

Kerjasama yang baik antara Kelompok 43 KKM Uniba dengan Bidan Lia Chaerunisah dan kader posyandu di Perumahan Sakinah Residence menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Bidan Lia memberikan bimbingan dan arahan yang penting selama kegiatan, sementara kader posyandu membantu dalam memfasilitasi dan memastikan partisipasi aktif dari para ibu. Dukungan ini memberikan kepercayaan dan motivasi tambahan bagi para ibu untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh.

Respons Positif dari Masyarakat

Masyarakat memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini. Banyak ibu yang merasa terbantu dan mendapatkan wawasan baru mengenai cara merawat dan memberikan nutrisi yang baik bagi anak-anak mereka. Selain itu, para ibu juga menyampaikan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk datang ke posyandu secara rutin untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak.

Tantangan dalam Pelaksanaan Kegiatan

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi dari sebagian kecil masyarakat. Beberapa ibu masih merasa ragu atau enggan untuk mengubah pola makan dan perilaku yang sudah mereka anggap biasa. Namun, melalui pendekatan yang persuasif dan edukasi yang berkelanjutan, tantangan ini perlahan dapat diatasi. Kelompok 43 KKM Uniba terus berupaya untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat melalui kegiatan yang lebih intensif dan menarik.

Peningkatan Kualitas Layanan Posyandu

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan posyandu di Perumahan Sakinah Residence. Dengan adanya dukungan dari mahasiswa KKM Uniba, posyandu dapat memberikan layanan yang lebih komprehensif dan informatif. Penimbangan rutin, pemberian imunisasi, serta edukasi tentang gizi dan kesehatan anak kini dapat dilakukan dengan lebih efektif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan posyandu dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi.

Rekomendasi untuk Pengembangan Program

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pencegahan stunting dapat diperluas cakupannya ke wilayah-wilayah lain di Kota Cilegon. Selain itu, perlu adanya peningkatan frekuensi kegiatan dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program secara berkelanjutan. Kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini. Dengan demikian, diharapkan angka stunting di Kota Cilegon dapat terus menurun dan kualitas hidup anak-anak di wilayah tersebut dapat meningkat.



Gambar 1



Gambar 2

4. DISKUSI

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan yang signifikan terkait kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pencegahan stunting yang dilakukan oleh Kelompok 43 KKM Uniba di Kota Cilegon. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui pemberian ASI eksklusif, MPASI yang tepat,

serta penyediaan makanan bergizi bagi bayi dan balita. Berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut (Wulandari & Arianti, 2023).

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting. Sebelum kegiatan sosialisasi, banyak peserta yang belum memahami pentingnya ASI eksklusif dan pemberian MPASI yang tepat. Setelah mengikuti kegiatan, pengetahuan mereka meningkat secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan skor pengetahuan rata-rata peserta meningkat sebesar 30% setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan pengetahuan ini sangat penting karena pengetahuan yang baik adalah langkah awal dalam mengubah perilaku (Rochmatun Hasanah et al., 2023).

Perubahan Sikap dan Perilaku

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil mengubah sikap dan perilaku para ibu dalam memberikan nutrisi kepada anak-anak mereka. Sebelum kegiatan, beberapa ibu masih memberikan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Namun, setelah mendapatkan penyuluhan, mereka mulai menerapkan pola makan yang lebih sehat dan sesuai dengan anjuran yang diberikan. Observasi partisipatif menunjukkan bahwa ibu-ibu kini lebih memperhatikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama dan mulai memberikan MPASI yang bervariasi dan bergizi setelah enam bulan. Perubahan sikap dan perilaku ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu memotivasi peserta untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Syukrina et al., 2024).

Dukungan dari Bidan dan Kader Posyandu

Kerja sama yang baik antara Kelompok 43 KKM Uniba dengan Bidan Lia Chaerunisah dan kader posyandu di Perumahan Sakinah Residence menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Kehadiran bidan dan kader posyandu memberikan bimbingan dan arahan yang penting selama kegiatan. Mereka juga membantu dalam memfasilitasi dan memastikan partisipasi aktif dari para ibu. Dukungan ini memberikan kepercayaan dan motivasi tambahan bagi para ibu untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Kerja sama ini menunjukkan pentingnya

kolaborasi antara berbagai pihak dalam upaya pencegahan stunting (Rusliani et al., 2022).

Respons Positif dari Masyarakat

Masyarakat memberikan respons yang sangat positif terhadap kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini. Banyak ibu yang merasa terbantu dan mendapatkan wawasan baru mengenai cara merawat dan memberikan nutrisi yang baik bagi anak-anak mereka. Selain itu, para ibu juga menyampaikan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk datang ke posyandu secara rutin untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak. Respons positif ini juga mencerminkan keberhasilan kegiatan sosialisasi dalam mencapai tujuannya (Panigoro, 2020).

Tantangan dalam Pelaksanaan Kegiatan

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi dari sebagian kecil masyarakat. Beberapa ibu masih merasa ragu atau enggan untuk mengubah pola makan dan perilaku yang sudah mereka anggap biasa. Namun, melalui pendekatan yang persuasif dan edukasi yang berkelanjutan, tantangan ini perlahan dapat diatasi. Kelompok 43 KKM Uniba terus berupaya untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat melalui kegiatan yang lebih intensif dan menarik. Tantangan ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan waktu dan usaha yang konsisten.

Peningkatan Kualitas Layanan Posyandu

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan posyandu di Perumahan Sakinah Residence. Dengan adanya dukungan dari mahasiswa KKM Uniba, posyandu dapat memberikan layanan yang lebih komprehensif dan informatif. Penimbangan rutin, pemberian imunisasi, serta edukasi tentang gizi dan kesehatan anak kini dapat dilakukan dengan lebih efektif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan posyandu dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Peningkatan kualitas layanan ini sangat penting untuk keberlanjutan program pencegahan stunting.

Rekomendasi untuk Pengembangan Program

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pencegahan stunting dapat diperluas cakupannya ke wilayah-wilayah lain di Kota Cilegon. Selain itu, perlu adanya peningkatan frekuensi kegiatan dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program secara berkelanjutan. Kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini. Dengan demikian, diharapkan angka stunting di Kota Cilegon dapat terus menurun dan kualitas hidup anak-anak di wilayah tersebut dapat meningkat.

5. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan pencegahan stunting yang dilakukan oleh Kelompok 43 KKM Uniba di Kota Cilegon berhasil meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting. Dukungan dari bidan dan kader posyandu serta respons positif dari masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Meskipun terdapat beberapa tantangan, upaya yang konsisten dan kolaborasi yang baik dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan memperluas cakupan dan meningkatkan frekuensi kegiatan, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat semakin efektif dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa atas bantuan finansial yang diberikan dalam pengabdian ini. Kontribusi tersebut memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dan melakukan observasi yang telah disajikan dalam artikel ini. Pengabdian dan observasi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari Universitas Bina Bangsa. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Ibu Tiara Nofiana, ST., M.Sc selaku dosen pembimbing lapangan atas saran dan panduan akademik yang berharga dalam penyusunan artikel ini, serta teman-teman yang berperan serta dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Nasution, I. S., & Susilawati, S. (2022). Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan. *FLORONA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.55904/florona.v1i2.313>
- Panigoro. (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 1(1), 79–91.
- Rochmatun Hasanah, F., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningih, H. (2022). Literature review: Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 1(01), 32–40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Safitri, Y., Lail, N. H., & Indrayani, T. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di masa pandemi COVID-19 wilayah kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 70–83. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.107>
- Syukrina, K. R., Erika, & Hasanah, O. (2024). Faktor-faktor yang menyebabkan stunting pada balita: Sebuah studi literatur. *Jurnal Medika Utama*, 5(02 Januari), 3854–3867.
- Wulandari, Y., & Arianti, M. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 5(1), 46–51. <https://doi.org/10.59030/jkbd.v5i1.68>